

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUHĀDATSAH* DALAM
MENINGKATKAN *MAHĀRAH AL-KALĀM* MAHASISWA
PRODI PBA UIN DATOKARAMA PALU**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Bahasa arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

ALENAWATI
NIM: 19.1.02.0035

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Muhādatsah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu” oleh mahasiswa atas nama Alenawati NIM: 19.1.02.0035, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, Agustus 2023 M
1444 H

Pembimbing I



Dr. Sitti Hasnah, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19700831 200901 2 002

Pembimbing II



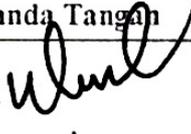
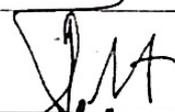
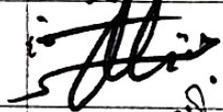
Dr. Nursyam, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Alenawati, NIM. 19.1.02.0035 dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Muhādatsah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Agustus 2023 bertepatan dengan Saffar 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 30 September 2023 M
14 Rabi'ul Awal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S.ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Sitti Hasna, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. As'kar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa Arab,


Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين.
وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt., atas berkah, rahmat, dan karunia sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., keluarga sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selanjutnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada lembaran ini sepatutnya peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta bapak/ibu Mudo bakido (Alm)/Saira lainso dan Dahri lainso (Alm) yang susah payah membiayai dan membesarkan peneliti, sehingga bisa melangkah sejauh ini beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, Wakil Rektor I, II, dan III. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr.H.Askar. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu, yang membantu proses penyelesaian studi peneliti dan ibu Atna Akhryani, S,S.I.,M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu.
5. Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penasehat akademik Peneliti yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. pembimbing I dan Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun dengan baik.
7. Bapak Rifai., M.M, selaku kepala UPT perpustakaan UIN Datokarama Palu yang mengizinkan Peneliti mencari referensi terkait judul Skripsi.
8. Subag Administrasi Akademik dan Kemasiswaan serta Staf Pegawai UIN Datokarama Palu, dan ibu Astanti yang telah melayani peneliti selama ini.
9. Para dosen di lingkungan UIN Datokarama Palu, yang telah membagi ilmupengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
10. Saudara kandung Afuan Mudo, ponakan Nurhaliza dan Bayu Suryanto, yang sudah ikut berpartisipasi dalam membantu dan membagi ilmu kepada peneliti selama ujian proposal, penelitian sampai skripsi serta selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti.
11. Teman-teman tercinta (Muslihatul Ulya, Nurul Hasana, Ratni, Nurul Khatifa, Annisa Akhyar, Nur Aena K, Moh. Hidayat, Akbar, Algifari Unok, Moh. Rahul, Rizkal, Rahmat Hidayat, Muhsin, Rahmi, Vito, Afid, Salman, Rohana, Zainuddin, Alma, Wulan, Sulastri, Ka Faiza, Pahlewi, Halik, Fani, Adzan, Nurida, Kiki, Anis, Ka Muammar,

Inayah, Cipa dan Nanda) yang sudah sama-sama berjuang dan membantu peneliti, yang mengajarkan peneliti dan membantu peneliti dari bentuk kendaraan maupun menyediakan laptop dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman PBA angkatan 2019 baik dari PBA I, PBA II dan PBA III yang peneliti tidak bisa sebut satu-persatu sekaligus teman-teman dari Hmps PBA dan teman-teman dari Prodi lain yang telah memberikan do'a dan dukugannya.

Akhirnya, kepada semua pihak, peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 07 Juli 2023 M
19 Dzulhijjah 1444 H

Alenawati
Nim: 19.1.02.0035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
ABSTRAK	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	8
F. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Konsep Pembelajaran <i>Muhādatsah</i>	15
C. Konsep pembelajaran <i>Mahārah al- kalām</i>	23
D. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Implementasi pembelajaran <i>Muhādatsah</i> dalam meningkatkan <i>Mahārah Al-Kalām</i> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.....	46
C. Kendala dan Solusi Implementasi pembelajaran <i>Muhādatsah</i> dalam meningkatkan <i>Mahārah Al-Kalām</i> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana Prodi PBA

Tabel 2 Keadaan Dosen Prodi PBA

Tabel 3 Struktur Organisasi Prodi PBA

Tabel 4 Keadaan Mahasiswa Program Studi PBA Menurut Jenis Kelamaan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Daftar Informan
Lampiran III	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran IV	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran V	Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VI	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VII	Surat Izin Meneliti
Lampiran VIII	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IX	Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran X	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	Dokumentasi
Lampiran XII	Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

1. foto wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Pembelajaran *muhādatsah*
2. Foto wawancara dengan mahasiswa PBA angkatan 2022

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	ṡ	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	ṣ	م	m
خ	kh	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	dh	ع	‘	ء	,
ر	r	غ	gh	ي	y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a

اِ	<i>kasrah</i>	i	i
----	---------------	---	---

اُ	<i>d}ammah</i>	u	u
----	----------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fath}ahdanya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
وْ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Shaddah (Tashdīd)*

Shaddah atau *tashdīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu'imma*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tashdīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-laḥẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomanerjean Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illārasūl

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rushd, ditulismenjadi:

Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibn)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulismenjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	=	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	=	‘alaihi al-salām
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahirtahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
Q.S. ...(...): 4	=	Quran, Surah ..., ayat 4

ABSTRAK

Nama Penulis : Alenawati
NIM : 19.1.02.0035
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran *Muhādatsah* Dalam Meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Datokarama Palu**

Skripsi ini membahas tentang implementasi Pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dengan rumusan masalah yang meliputi: 1.) Bagaimana implementasi Pembelajaran *Muhādatsah* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām*?, dan 2.) Apa kendala dan solusi implementasi Pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Data dan sumber data digunakan adalah data primer yaitu dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran *Muhādatsah*, mahasiswa angkatan 2022 dan data sekundernya yaitu mahasiswa angkatan 2022 serta sumber-sumber pendukung lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Teknik Pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* mahasiswa terbukti efektif. Dilihat dari hasil dengan mengetes atau mengevaluai awal mahasiswa yang hadir, dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan dalam berbahasa Arab dari 65% sampai 80-85% yang bisa berkomunikasi atau menggunakan bahasa Arab sesuai dengan yang diajarkan. Adapun kendala dan solusi implementasi Pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab yang meliputi: kendala Yaitu kurangnya menguasai kosakata, *Makhrajul huruf* belum terlalu benar dalam pengucapan, terutama peserta didik yang lulusan dari sekolah umum seperti SMA dan SMK serta sekolah umum yang minim dalam pembelajaran mengenai bahasa Arab dan solusi sebaiknya setiap peserta didik diharuskan menghafal kosakata dan sebaiknya pembelajaran *Muhādatsah* perlu ditingkatkan dalam lingkungan prodi pendidikan bahasa Arab (toaf) untuk mengukur hasil kemampuan atau capaian pembelajaran.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar dosen pengampu diharapkan terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada mahasiswa untuk giat belajar dan selalu mengingatkan mahasiswa untuk memperbanyak hafalan kosakata bahasa Arab dan sering melatih cara pengucapan bahasa Arab dengan benar. Dan kepada mahasiswa PBA tetap mencari dan meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Arab, dengan demikian akan mudah memahami Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mempunyai berbagai spesifikasi dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia. Spesifikasi dan keistimewaan tersebut sekaligus menjadi kesulitan dalam mempelajarinya, terutama bagi non Arab. Kesulitan tersebut dapat dilihat pada pengucapan huruf-huruf Arab, perubahan-perubahan kata, hukum I'rab dan sebagainya.¹ Namun pada zaman sekarang ini, fase yang kedua yang menjadikan Bahasa Arab semakin hari semakin berkembang dari segi kuantitas pembelajarannya karena bahasa Arab bukan hanya sebagai suatu disiplin ilmu melainkan juga merupakan salah satu bahasa Internasional dan terutama sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, tujuan pengajaran bahasa Arab haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran. Di antara tujuan pengajaran bahasa Arab: (a) memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada peserta didik sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, (b) memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada peserta didik agar dapat berbicara, membaca, dan menulis, (c) menyiapkan peserta didik supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai syarat untuk melanjutkan studi di dalam dan di luar negeri yang menggunakan bahasa Arab, (d) menyiapkan peserta didik supaya mampu berbahasa Arab sebagai bekal untuk bekerja pada bidang-bidang yang

¹Lukman, *Penerapan Metode Pembelajaran Muhadatsah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi (JOM FTIK, 2023)*, 147

menggunakan bahasa Arab seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa, baik di dalam maupun di luar negeri terutama di Timur Tengah, dan (e) peserta didik dapat memahami *Al-Qur'an* dan Hadis sebagai sumber hukum Islam.

Untuk mencapai semua sasaran yang menjadi tujuan tersebut maka pembelajaran bahasa Arab dapat diklarifikasi menjadi empat *maharah* (keterampilan): yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*mahārah al- kalām*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan kedalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyyah*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan kedalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyah*).

Dalam keterampilan berbicara (*mahārah al- kalām*), peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran mereka berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Secara umum peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa Arab. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara social dapat diterima.

Berdasarkan aspek-aspek *mahārah al- kalām*, maka metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Salah satu di

antaranya adalah metode *muhādatsah*, yaitu metode penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan.

Dalam mengajarkan bahasa Arab, hendaknya dimulai dengan bicara dan membuat percakapan dan menggunakan kata-kata yang sederhana yang mudah dipahami oleh para peserta didik. Berbicara adalah suatu keterampilan bahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dan berbahasa di pelajari. Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan manusia, baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya maupun memenuhi kebutuhannya.² Berbicara bahasa Arab bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dan diucapkan tanpa adanya keterampilan dan pembiasaan.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkan, manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara. Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa produktif, keterampilan berbicara atau *mahārah al- kalām* menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa Arab. Diantaranya adalah penguasaan lafal, kosakata, struktur, penguasaan topik atau gagasan yang akan disampaikan, dan kemampuan memahami bahasa lawan bicara (interlokutor).³

²Hendri guntur tarigan, *berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa :Bandung 2008), 3

³Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, (Alkitabah : Tangerang Selatan, 2012), 152

Muhadatsah merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain. Istilah *muhādatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan di mana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Muhādatsah merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya.⁴

Pembelajaran *muhādatsah* yang dari hasil penelitian saya sudah dilakukan di angkatan 2022 Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu. *Muhādatsah* merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain. Dimana sangat diperlukan oleh peserta didik untuk membantu bercakap antar sesama peserta didik maupun pendidik. Apalagi bagi kalangan Mahasiswa Angkatan mudah yang mana peserta didiknya kebanyakan dari lulusan sekolah umum dan sekolah yang sangat minim bahasa Arabnya. Sehingga dalam berbicara bahasa Arab masih terbata-bata atau masih kurang lancar. Dengan demikian

⁴Lukman, *Penerapan Metode Pembelajaran Muhadatsah untuk Meningkatkan Mahārah al- kalām* (JOM FTIK, 2023), 148

pembelajaran *muhādatsah* sangat penting diterapkan dilingkungan Pendidikan Bahasa Arab maupun dalam pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik untuk bisa melatih bercakap dalam berbahasa Arab.

Dengan demikian perlu adanya penerapan model yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena model menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah *muhādatsah*. *Muhādatsah* adalah suatu istilah berupa kegiatan percakapan bahasa Arab yang dilakukan dengan cara berbasis dengan teman sebayanya secara aktif dan kreatif.⁵ Yang dilakukan dalam lingkungan kelas maupun dilingkungan prodi Pendidikan bahasa Arab oleh peserta didik dengan metode dari pembelajaran *Muhādatsah* yaitu dengan menambahkan beberapa *mufradat*, praktik misalnya latihan berbincang-bincang secara berulang-ulang dan pengucapan serta intonasi oleh pengajar.⁶ Dengan metode ini akan mempermudah peserta didik berbicara bahasa Arab

Pembelajaran *muhādatsah* menekankan adanya interaksi dan komunikasi dua arah, antara *mutakallim* (orang pertama) dan *mukhaatab* (orang kedua).

⁵Lukman, *Penerapan Metode Pembelajaran Muhadatsah untuk Untuk Meningkatkan Mahārah al- kalām*, 149

⁶Nuril Mufidah, *Metode Muhdatsah ebagai pembelajaran Mahārah al- kalām di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto (IAIN Muhammadiyah Bima: Nusa Tenggara barat, 2022)*, 75

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *muhādatsah* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam meningkatkan *mahārah al- kalām*?
2. Apa kendala dan solusi implementasi pembelajaran *muhādatsah* dalam meningkatkan *mahārah al- kalām* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *muhādatsah* mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab dapat meningkatkan *mahārah al- kalām*.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi implementasi *muhādatsah* dalam meningkatkan *mahārah al- kalām* mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

. 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu:

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengajar bahasa Arab, serta sebagai bahan referensi dalam mengembangkan *mahārah al-kalām* menggunakan pembelajaran *muhādatsah*. Dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih terarah, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam Meningkatkan *mahārah al- kalām* peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Dengan adanya upaya (pembelajaran *muhādatsah*) dan kreatifitas dari pendidik, peserta didik diharapkan dapat Meningkatkan *mahārah al-kalām* dengan baik. Selain itu, memudahkan peserta didik dalam berbahasa arab dan proses pembelajaran dalam meningkatkan materi percakapan bahasa Arab.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh serta menambah wawasan tentang penggunaan pembelajaran *muhādatsah* dalam Meningkatkan *mahārah al- kalām* peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

2. Pembelajaran *Muhādatsah*

Pembelajaran *muhādatsah* adalah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan pendidik yang disertai dengan penambahan *mufradat* atau kosakata baru dalam proses percakapan berlangsung atau dengan kata lain pembelajaran *muhādatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu, dapat terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*).

3. *Mahārah al- kalām*

Keterampilan berbicara (*mahārah al- kalām/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo : Jakarta, 2002), 170

kepada mitra bicara. Dalam Penelitian ini, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi lisan secara baik menggunakan bahasa Arab dan pembelajaran *muhādatsah* dapat meningkatkan *mahārah al- kalām* peserta didik.

F. Garis-Garis Besar Isi

Agar pembahasan ini lebih mudah, sistematis dan terarah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, maka peneliti membagi dalam lima bab yaitu:

Bab I adalah bagian pendahuluan yang dimana peneliti mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul penelitian ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan Meningkatkan yang jelas, maka peneliti juga mengemukakan pengertian dari judul yang biasa dikenal dengan penegasan istilah dan garis besar isi penelitian ini, merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari penelitian ini dan turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

Bab II memuat tentang kajian pustaka yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi kajian atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul, konsep pembelajaran *muhādatsah* yang memuat tentang pengertian, tujuan, contoh, tahap-tahap, langkah-langkah, serta kekurangan dan kelebihan pembelajaran *muhādatsah*. Penjelasan tentang konsep *mahārah al- kalām* yang memuat tentang pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, dan langkah-langkah.

Pembahasan yang terakhir dalam bab ini adalah implementasi pembelajaran *muhādatsah* dalam Meningkatkan *mahārah al- kalām* peserta didik.

Bab III berisi tentang metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian yang berupa hasil dan pembahasan yang meliputi : Gambaran umum Lokasi penelitian, implementasi pembelajaran *Muhādatsah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al- Kalām* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab Univrsitas Islam negeri Datokarama Palu, kendala dan solusi implementasi pembelajaran *Muhādatsah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al- Kalām* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab Univrsitas Islam negeri Datokarama Palu.

Bab V adalah penutup, yaitu tentang hasil kesimpulan dan imlikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul yang penulis kaji.

1. Jurnal yang ditulis oleh Lukman dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Muhādatsah* Dalam Meningkatkan *Mahārah al- kalām* Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Mi’rajul ‘Ulum Teluk Beringin kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi “.Dalam penelitian ini penerapan metode *muhādatsah* diharapkan dapat *Mahārah al- kalām* Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Mi’rajul ‘Ulum Teluk Beringin kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta pengolahan data dengan menggunakan Diagram Batang. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai dengan baik dan

optimal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab ini yaitu Metode *Muhādatsah* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu organisasi. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: metode pembelajaran *Muhādatsah* Dapat Meningkatkan *Mahārah al- kalām* Bahasa Arab Siswa Kelas V di MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. hal ini terbukti dari hasil Pra siklus *mahārah al- kalām* bahasa Arab Siswa hanya 24,99%, Siklus I menjadi 44,88%, Siklus II menjadi 60,44% dan Siklus III meningkat menjadi 80,66%.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamdan Rivai yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Muhādatsah* Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Unggulan MTs Negeri 2 Sukoharjo”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran *Muhādatsah* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada Program Unggulan di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Muhādatsah*, serta mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran *Muhādatsah* pada Program Unggulan di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Hasil dari Penelitian ini adalah pembelajaran *Muhādatsah* diterapkan dengan metode direct method (metode langsung) dan diterapkan dengan 4 teknik, yaitu Al-Hifdzu, *Isti'malu al-Kalimat fi Jumal, Lauhatu*

¹Lukman, *Penerapan Metode Pembelajaran Muhadatsah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Mi'rajul 'Ulum Teluk Beringin kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi (JOM FTIK, 2023)*, 147

al-Kalimat (Word Chart), dan *Al-Ta'alum al-Hamisyyi* (Peripheral Learning), serta diterapkan dengan tiga materi pembelajaran, yaitu pertama, materi percakapan dengan cara siswa membuat teks percakapan sesuai dengan tema yang diberikan Guru, kedua, materi pidato dengan cara siswa menghafal teks pidato dan mempraktekannya di depan kelas, dan ketiga, materi lagu atau bernyanyi dengan cara Siswa dan Guru mencari arti kosakata dari lirik lagu yang dinyanyikan. Pembelajaran *Muhādatsah* ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas 9PK1, 9PK2, dan 8PK1, berdasarkan presentase hasil Siswa yang menunjukkan lebih dari 75% jumlah Siswa masing-masing kelas mampu mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74.²

3. Pada penelitian Nuril Mufidah yang membahas mengenai “Metode *Muhādatsah* Sebagai Pembelajaran *Mahārah al- kalām* Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto” secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode *muhādatsah* ini sangat membantu dalam proses pembelajaran *Mahārah al- kalām* santri MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Metode *muhādatsah* adalah metode bahasa Arab yang menggunakan sistem komunikatif. Dimana pendidik mengucapkan kalimat yang mengandung unsur bahasa Arab atau percakapan kemudian peserta didik menirukan apa yang sudah disampaikan dan didengar oleh pendidik. Jadi, dapat dikatakan bahwa *muhādatsah* sebagai bentuk belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa secara aktif, dalam hal ini

²Muhammad Hamdan Rivai, *Efektivitas Pembelajaran Muhadatsah Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Unggulan MTs Negeri 2 Sukoharjo* (UIN Muhammadiyah Surakarta, 2020), 148-157

metode *muhādatsah* akan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi. Penerapan metode *muhādatsah* perlu diterapkan sejak dini agar santri terbiasa dalam menyusun kata ke dalam kalimat. Metode *muhādatsah* ini dapat dilakukan antara dua orang atau lebih dengan pola yang bervariasi. Metode ini bebas mau melihat teks ataupun tidak. Manfaat dari penerapan metode ini yaitu melatih kecakapan santri dalam berbicara bahasa Arab, membenarkan intonasi yang diucapkan sehingga tidak salah makna, mahir dalam menceritakan apapun baik kepada teman sendiri atau lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Metode pembelajaran ini sangat efektif sehingga membuat para santri tidak merasa jenuh dalam berkewajiban berbicara bahasa Arab serta mudah dalam penerapannya di lingkungan sekitar masyarakat. Selain itu, di madrasah ini terdapat program-program yang bisa memberikan ruang kepada para santri untuk bisa berbicara bahasa Arab yang baik dan benar. Pembelajaran akan berjalan lancar jika kedua pihak antara guru dan murid saling melengkapi. Dalam artian guru menerangkan materi dengan jelas dan kompeten, sedangkan siswa memperhatikan dan memahami serta menguasai materi yang sudah dijelaskan. Hal tersebut akan meningkatkan capaian proses suatu pembelajaran. Inti utama dari metode *muhādatsah* ini sangat sederhana yaitu agar peserta didik atau para santri dapat berkomunikasi lisan secara baik dalam berbahasa Arab. Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ini juga menyediakan fasilitas untuk para santrinya yang mempunyai bakat dan minat di bidang bahasa Arab. Para

santri dapat menyalurkan hal tersebut melalui beberapa ajang prestasi sehingga melatih daya kemampuan anak.³

No	Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Lukman	1. Pembelajaran <i>muhādatsah</i> , 2. Penelitian kualitatif	1. Lokasi 2. Penerapan
2.	Muhammad Hamdan Rivai	1. Pembelajaran <i>muhādatsah</i> , 2. Penelitian kualitatif	1. Lokasi, 2. Efektivitas pembelajaran
3.	Nuril Mufidah	1. Pembelajaran <i>muhādatsah</i> , 2. Penelitian kualitatif	1. Lokasi 2. Penerapan

Gambar 1. Penelitian Terdahulu

A. Pembelajaran Muhādatsah

1. Pengertian Muhādatsah

Istilah *muhādatsah* merupakan *isim masdar mimie* berasal dari kata *haadatsa yuhaaditsu* dengan *wazan faa'ala yufaa'ilu* yang berarti percakapan. *Muhādatsah* merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh sipembicara dalam intonasi komunikasinya.⁴

³Nuril Mufidah, *Metode Muhdatsah ebagai pembelajaran Mahārah al- kalām di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto* (IAIN Muhammadiyah Bima: Nusa Tenggara barat, 2022), 75-91

⁴Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah*, (Al-Ishlah, 2018), 68

Muhādatsah dapat diartikan “percakapan atau pembicaraan”. Dengan belajar *muhādatsah* seseorang akan mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. *Muhādatsah* dalam arti percakapan, secara bahasa mengandung arti “pembicaraan, seperti tanya jawab”. *Muhādatsah* dapat dikatakan juga dengan kalam yang berarti “mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.” *Muhādatsah* merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain.

Muhādatsah menekankan adanya interaksi dan komunikasi dua arah, antara *mutakallim* (orang pertama) dan *mukhaatab* (orang kedua). Dalam prosesnya, percakapan melibatkan orang ketiga atau *al-ghaa'ib*. *Al-ghaa'ib* bisa juga berupa benda. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *muhādatsah* adalah salah satu bentuk berbicara menggunakan dan mengimplementasikan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Penggunaan metode *muhādatsah* perlu diterapkan sejak dini agar membiasakan peserta didik untuk menyusun kata ke dalam kalimat. diantaranya percakapan berdasarkan teks yang sifatnya lebih terikat, di mana peserta didik diminta menghafalkan dialog kemudian mendemonstrasikannya. Percakapan juga bisa bersifat bebas sesuai kondisi yang dihadapi dan dilakukan tanpa melihat teks.

2. Tujuan Pembelajaran *Muhādatsah*

Tujuan *muhādatsah* adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sehingga seorang pembicara dapat memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan, dia harus bisa mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengaran dan pengetahuan prinsip yang mendasar terhadap situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.⁵ tujuan pengajaran bahasa Asing ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktek dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu kekurangan dan kelemahan sistem dalam metode lama pembelajaran bahasa di Indonesia, pada umumnya adalah kurangnya latihan latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan.⁶

⁵ Ibid

⁶Radliyah Zainuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pustaka Rihlah Group: Yogyakarta, 2005), 62.

3. Contoh *Muhādatsah*

Contoh teks *muhadatasah* tentang perkenalan diri seperti berikut:⁷

- a. *Muhādatsah* perkenalan menanyakan nama dan kebangsaan (laki-laki)

Ahmad: <i>Assalamualaikum</i>	أَحْمَدُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
Holil: <i>Waalaikumsalam</i>	خَلِيلُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ
Ahmad: Nama saya Ahmad, siapa nama kamu?	أَحْمَدُ : إِسْمِي أَحْمَدُ, مَا إِسْمُكَ ؟
Holil: Nama saya Holil	خَلِيلُ : إِسْمِي خَلِيلُ
Ahmad: Bagaimana kabarmu?	أَحْمَدُ : كَيْفَ حَالُكَ ؟
Holil: Baik, <i>Alhamdulillah</i> . Dan bagaimana kabarmu?	خَلِيلُ : بِخَيْرٍ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. وَكَيْفَ حَالُكَ, أَنْتَ ؟
Ahmad: Baik, <i>Alhamdulillah</i>	أَحْمَدُ : بِخَيْرٍ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
Holil: Kamu dari mana?	خَلِيلُ : مِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟
Ahmad: Saya dari Indonesia	أَحْمَدُ : أَنَا مِنْ إِنْدُونِيسِيَا
Holil: Apakah kamu berkebangsaan Indonesia?	خَلِيلُ : هَلْ أَنْتَ إِنْدُونِيسِيَا
Ahmad: Iya, saya berkebangsaan Indonesia. Dan apa kebangsaanmu?	أَحْمَدُ : نَعَمْ, أَنَا إِنْدُونِيسِيَا. وَمَا جِنْسِيَّتُكَ أَنْتَ ؟
Holil: Saya berkebangsaan Turki. Saya orang Turki	خَلِيلُ : أَنَا تُرْكِي, أَنَا مِنْ تُرْكِيَا
Ahmad: Selamat bertemu	أَحْمَدُ : أَهْلًا وَسَهْلًا
Holil: Selamat bertemu juga	خَلِيلُ : أَهْلًا بِكَ

⁷Herlini Puspika Sari, *Muhadatsah Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari*, (Cahaya Firdaus : Pekanbaru, 2020), 1-2

- b. *Muhādatsah* perkenalan menanyakan nama dan kebangsaan (perempuan)

Khaulah: <i>Assalamualaikum</i>	جَوْلَةٌ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
Khadijah: <i>Walaikumsalam</i>	خَدِيجَةٌ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ
Khaulah: Nama saya Khaulah, siapa nama kamu?	جَوْلَةٌ : اِسْمِي خَوْلَضَةٌ, مَا اِسْمُكَ ؟
Khadijah: Nama saya Khodijah	خَدِيجَةٌ : اِسْمِي خَدِيجَةٌ
Khaulah: Bagaimana kabarmu?	جَوْلَةٌ : كَيْفَ حَالِكِ ؟
Khadijah: Baik, <i>Alhamdulillah</i> . Dan bagaimana kabarmu?	خَدِيجَةٌ : بِخَيْرٍ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. وَكَيْفَ حَالِكِ اَنْتِ ؟
Khaulah: Baik, <i>Alhamdulillah</i>	جَوْلَةٌ : بِخَيْرٍ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
Khadijah: Kamu dari mana?	خَدِيجَةٌ : مِنْ اَيْنَ اَنْتِ ؟
Khaulah: Saya dari Indonesia	جَوْلَةٌ : اَنَا مِنْ اِنْدُونِيسِيَا
Khadijah: Apakah kamu berkebangsaan Indonesia?	خَدِيجَةٌ : هَلْ اَنْتِ اِنْدُونِيسِيَّةٌ ؟
Khaulah: Iya, saya berkebangsaan Indonesia. Dan apa kebangsaanmu?	جَوْلَةٌ : نَعَمْ, اَنَا اِنْدُونِيسِيَّةٌ. وَمَا جَنْسِيَّتُكَ اَنْتِ ؟
Khaulah: Saya berkebangsaan Turki. Saya dari Turki	خَدِيجَةٌ : اَنَا تُرْكِيَّةٌ, اَنَا مِنْ تُرْكِيَا
Khadijah: Selamat bertemu	جَوْلَةٌ : اَهْلًا وَسَهْلًا
Khaulah: Selamat bertemu juga	خَدِيجَةٌ : اَهْلًا بِكَ

4. Tahap Penerapan Pembelajaran *Muhādatsah*

Tujuan *muhādatsah* secara khusus pada tingkat pemula dan menengah adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab, dengan tahapan:

- a. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarkan.

b. Latihan Pola Kalimat (*Pattern Practice*)

Tahapan ini terkait dengan teknik pengajaran *qawaid*/struktur yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi latihan mekanis, latihan bermakna, dan latihan komunikatif.

c. Latihan Percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dekat dengan peserta didik. Diantara model-model percakapan itu ialah tanya jawab, menghafal model dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas.

5. Langkah-langkah Pembelajaran *Muhādatsah*

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *muhādatsah* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
- b. Materi *muhādatsah* hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *muhādatsah*. Sebab dengan adanya alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *muhādatsah*. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.

- d. Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam muhādatsah sesuai dengan yang ditampilkan. Setelah peserta didik dianggap mengerti, mereka diminta untuk mempraktekkan di depan kelas dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
- e. Untuk tingkat lanjutan, pendidik hanya menentukan topik dan mengatur jalannyaproses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Pendidik hendaklah menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Pendidik hendaklah menetapkan batasan materi untuk pertemuan berikutnya, agar peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya.

Langkah-langkah di atas tidaklah bersifat kaku. Pendidik bisa membuat modifikasi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi. Seperti pada poin f, yang menuntut Pendidik menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.⁸

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Muhādatsah*

Sama seperti pembelajaran yang lainnya, pembelajaran *muhādatsah* mempunyai kekurangan dan kelebihan. Adapun yang termasuk kelebihan pembelajaran *muhādatsah* yaitu:

⁸Ibid

1. Situasi kelas menjadi hidup dan dinamis.
2. Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
3. Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik dan pendidik yang dapat membawa kearah diskusi yang positif.
4. Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara peserta didik.
5. Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Adapun yang termasuk kekurangan pembelajaran *muhādatsah* yaitu:

1. Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu.
2. Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan atau materi pelajaran.
3. Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
4. Tanya jawab akan membosankan jika yang ditanya tidak ada variasi.

Menerapkan tanya jawab dalam setiap proses belajar mengajar jelas sangat penting untuk menumbuhkan keaktifan Peserta didik dalam berbicara serta menumbuhkan sikap dinamis untuk mencapai tujuan dalam belajar. Untuk menutupi kekurangan pembelajaran ini, Pendidik perlu menggunakan

strategi pembelajaran yang tepat serta penguasaan kelas yang baik sehingga minimalisir terhadap kekurangan pembelajaran ini dapat diatasi dengan baik.⁹

C. Mahārah al- kalām

1. Pengertian Mahārah al- kalām

Fenomena tentang pembelajaran bahasa Arab sebenarnya sampai sekarang masih merupakan dilema bagi bangsa Indonesia. Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang pernah dicoba ternyata belum ada yang mampu berkomunikasi secara aktif. Perubahan demi perubahan kurikulum yang sering di-klaim akan memberi paradikma baru dalam pembelajaran juga belum bisa memberikan pencerahan karena tidak diiringi pembenahan aspek-aspek lainnya seperti peningkatan kualitas guru dan penyediaan sara dan prasarana yang memadai.

Bahasa dapat didefinisikan berbagai ragam sesuai dengan aspek apa yang ditekankan oleh pemberi definisi. Walaupun berbeda satu sama lainnya, namun ada hal-hal yang disepakati bersama yaitu bahasa adalah alat komunikasi. Mahaarat al-kalam adalah salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa. Maharat al-kalam artinya adalah kemahiran berbicara. Kemahiran berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari. Mahārah al- kalām dalam bahasa Arab adalah kemampuan

⁹Ibid

untuk menyusun kalimat yang benar yang muncul di dalam pikiran dan perasaan seseorang dengan kalimat yang benar dan jelas.

Secara terminologi kalam berasal dari bahasa Arab (*al-kalam*) yang bermakna perkataan atau ucapan. Dilihat dari segi epistemologi, *kalam* adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari *makhraj* yang dikenal oleh para linguistik.¹⁰ *Mahārah al- kalām* adalah ketarampilan berbicara menggunakan bahas Arab yang baik dan benar agar dapat dipahami oleh lawan bicara.

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalam*) sering juga disebut dengan istilah *ta'bir*. Meski demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan, dimana (*mahārah al-kalam*) lebih menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan *ta'bir* di samping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena dalam pembelajaran bahasa Arab ada istilah *ta'bir syafahi* (kemampuan berbicara) dan *ta'bir tahriri* (kemampuan menulis), keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.¹¹ Keterampilan berbicara (*mahārah al- kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan

¹⁰ Kuswoyo, *Konsep Dasar Pembelajaran Mahārah al- kalām*, (An-Nuha Vol. 4, No. 1, Juli 2017), 2

¹¹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (UIN-Maliki Press: Malang, 2011), 137

kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.¹²

2. Tujuan Pembelajaran *Mahārah al- kalām*

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan pendapat kepada orang lain. Tujuan dari pembelajaran *mahārah al-kalam* (keterampilan berbicara) mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:¹³

a. Kemudahan Berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik, agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (PT Remaja Rosdakarya Offset ; Bandung, 2009), 135

¹³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (UIN-Maliki Press: Malang, 2011), 138-140

dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Bisa melalui diskusi, pidato, dan debat.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan difikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersifat lidah yang mengelabui kebenaran.

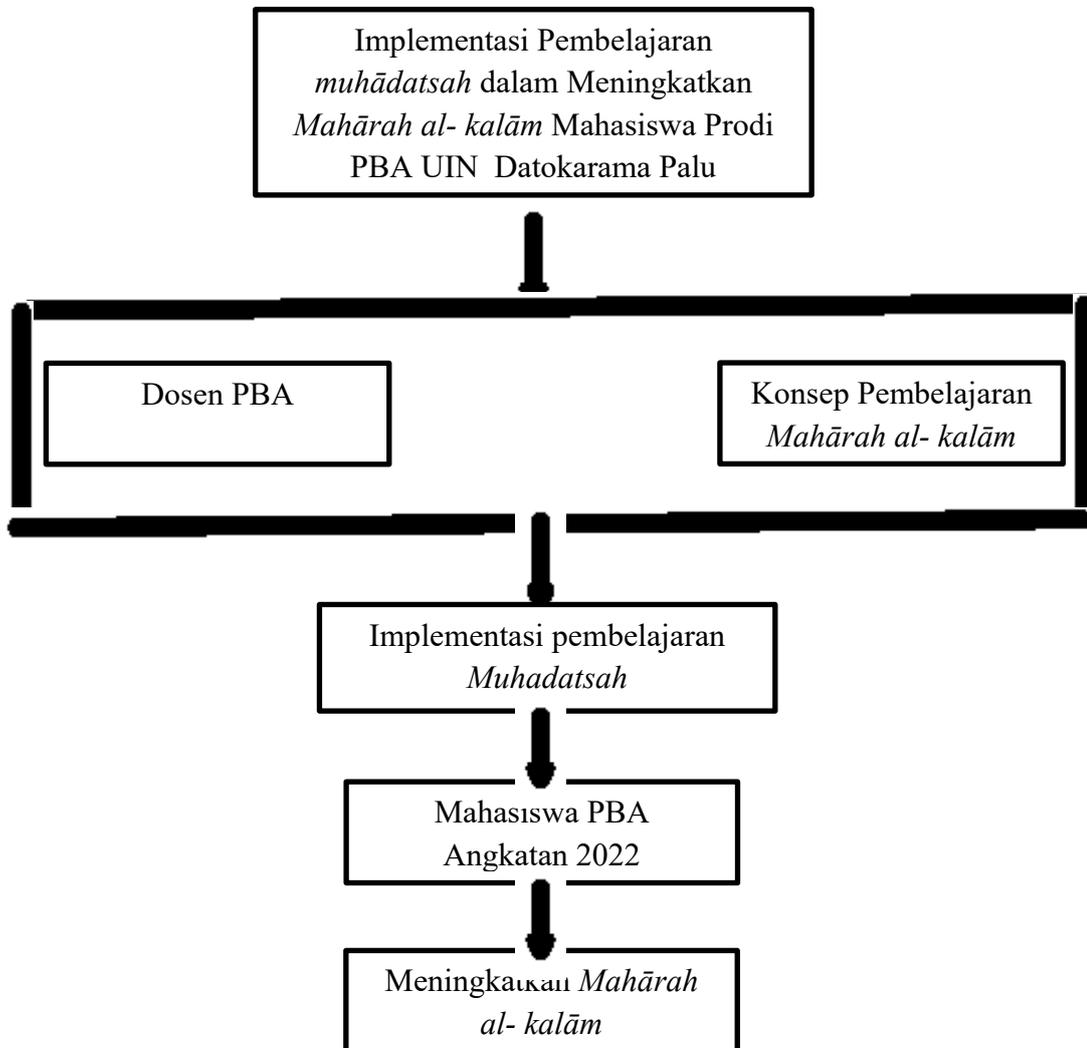
d. Membentuk Pendengaran Yang Kritis

Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

e. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi da orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar.

D. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.¹

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi.²

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk bisa mendapatkan data yang mendalam dari suatu fenomena. Pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks

¹Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) Semarang, 2019), 9

²Rusandi Dan Muhammad Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*, (STAI DDI Kota Makkasar, Vol 2, No. 1.5, 2021), 3

tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Dalam penelitian ini, yang akan peneliti teliti yaitu bagaimana implementasi pembelajaran *muhādatsah* dalam meningkatkan *mahārah al- kalām* Mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, akan diuraikan data dan sumber data yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan dan analisis data serta pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh penulis.

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab;³ (1) instrumen utama penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai selera, (2) proses penelitian deskriptif kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan (3) umumnya penelitian deskriptif kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk melakukan penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi UIN Datokarama Palu ini terletak di dua tempat, kampus I di jalan Diponegoro, dan kampus II di Sigi Biromaru, Menurut peneliti lokasi UIN Datokarama Palu layak untuk diteliti

³Mudija Rahardjo, *Desain Dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, (UIN Malang Press, 2010), 2

karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat proses pembelajaran berlangsung.

Lokasi Penelitian berada dikampus II di Sigi Biromaru. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Kampus II digunakan untuk Fakultas Tarbiyah yang merupakan fakultas dari prodi yang ingin peneliti teliti.
2. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul yang ingin diteliti karena objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁴ Oleh karena dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1

D. Data Dan Sumber Data

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung yang dikumpulkan oleh peneliti, Sumber data primer adalah dengan melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵ Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan maupun tulisan oleh dosen pembelajaran mata kuliah *Maharah al-Istima' wa al-Kalam* dan mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2022.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain. Maksudnya yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif, Seperti profil UIN

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 193

Datokarama Palu, data Mahasiswa dan dosen, metode pembelajaran dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara atau metode pengumpulan data berupa pencatatan peristiwa, hal – hal, keterangan atau karakteristik dari sebagian atau seluruh objek penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁷ Observasi digunakan untuk mengumpul data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan objek untuk mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

⁶Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Alfabeta. Bandung, 2004), 137

⁷Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*, (PT. Rinekha cipta. Jakarta. 2006), 104-105

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati objek penelitian secara keseluruhan, mulai dari tempat, lingkungan, metode, serta ciri-ciri objek penelitian sehingga peneliti mengetahui kondisi objek penelitian dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Oleh karena itu wawancara pengumpulan data melalui sesi tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi implementasi pembelajaran *muhādatsah* dalam Meningkatkan *mahārah al- kalām*. maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara/*interview*

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹

Ditinjau dari pelaksanaannya, ada 3 macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

⁸ Dedi Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Rosda. Bandung. 2006), 120

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 105.

wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-pent interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari dosen dan mahasiswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data atau informasi melalui bahan-bahan tertulis baik dari data peserta didik, buku, arsip maupun catatan lapangan atau hasil dari wawancara serta foto – foto selama penelitian.

F. Teknik Analisi Data

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistimatis sesuai pembahasan. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh J. Maleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengoordinasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar.”¹¹

Pendapat Patton dipahami bahwa yang membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan antara dimensi uraian yang lainnya. Analisis data yang dimaksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya. Data diperoleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

¹⁰Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (PT. Rineka cipta. Jakarta.2006), 112

¹¹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 15.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah diperoleh dihimpin dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang dimaksud. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni menyajikan data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Milles dan Huberman “alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data”.¹² Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan demikian pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yakni adanya suatu kesimpulan yang diambil oleh peneliti terhadap data tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yakni kegiatan analisis ketiga yang paling penting, dikarenakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat

¹²Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi, Analisis Data Kualitatif, (cet, 1 Jakarta: UI Press, 1992), 17.

sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan di lakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitaas data). Uji tranferabilitas (validitas eksternal /generalisasi). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan:¹³

a) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

¹³Sugiyono, *metode penelitian kuantitaif*, (ALFABETA. Bandung, 2018), 290

d) Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.

Penggunaan metode ini merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, metode penelitian ini digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tinjauan untuk memperoleh data yang valid, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, wawancara dengan berbagi unsur yang terlibat dalam objek penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Historis Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Secara historis, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu berdiri sejak tahun 1997 berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1997 pada Tanggal 21 Maret 1997.

UIN Datokarama Palu yang saat itu memiliki beberapa program studi, termasuk program studi pendidikan bahasa Arab, UIN Datokarama Palu merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berstatus negeri di Provinsi Sulawesi Tengah. Mayoritas penduduk Sulawesi Tengah beragama Islam, menuntut UIN Datokarama Palu untuk senantiasa berbenah diri dalam rangka turut berpartisipasi dalam pembangunan di daerah Sulawesi Tengah khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Peran penting yang diemban oleh UIN Datokarama Palu adalah di bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kemampuan akademik profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menyebarkan luaskan, atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya yang Islami, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya dan mewarnai kebudayaan Nasional.

Secara spesifik program studi pendidikan bahasa Arab, memiliki tanggung jawab yang sangat dalam upaya membina dan mengembangkan potensi anak-anak bangsa yang memiliki kompetensi profesional di bidang pembelajaran Bahasa Arab serta mempunyai pemikiran dan wawasan keagamaan yang luas dan tidak bersifat eksklusif.

Selain alasan pengembangan ilmu kependidikan yang berkaitan dengan kebahasaan, alasan mempertahankan program studi Pendidikan Bahasa Arab ini didasarkan pula banyaknya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) maupun Madrasah Aliyah swasta di Sulawesi Tengah yang dapat dijadikan aset bagi pengembangan UIN Datokarama Palu pada umumnya dan program studi Pendidikan Bahasa Arab pada khususnya. Hal ini memungkinkan alumni Madrasah Aliyah (MA) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut yang berminat untuk menjadi tenaga pendidik (guru) yang berperan membentuk manusia Indonesia yang berkarakter, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan, terutama pada aspek pengembangan sumber daya.

Seiring perkembangan zaman STAIN Datokarama Palu beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang diresmikan pada Tanggal 1 Desember tahun 2013 oleh Menteri Agama RI berdasarkan peraturan Presiden RI No. 51 pada tanggal 30 Juli 2013.

Pada tahun 2014 keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang nilai dan peringkat akreditasi program studi pendidikan bahasa Arab pada strata S1, dalam upaya pelaksanaan dan hasil kerjasama dengan lembaga atau instansi di luar IAIN Palu, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan kerjasama yang terjalin

sekaligus sebagai indikator atas pengakuan dari pihak luar terhadap mutu dan lulusan IAIN Palu terutama Program Studi Pendidikan Bahasa Arab telah melakukan kerjasama dengan Kanwil Kemenag dan Kemendikbud Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) untuk menghasilkan kompetensi prodi bahasa Arab serta menjaga akuntabilitas bidang akademik yang pada saat itu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Datokarama Palu di tahun 2014 telah diakreditasi oleh badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dari departemen Pendidikan Nasional dengan melakukan visitasi terhadap seluruh aktivitas akademik sebagai bagian dari kendali mutu, baik *input*, proses, maupun *output*, sesuai SK BAN-PT No. 176/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014 Tanggal 19 Juni 2014 dengan nilai 333 Peringkat B.

Dengan beralihnya status akreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan akreditasi sesuai SK BAN-PT No. 5541/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2019 yang Terakreditasi A sejak tanggal 26 Desember 2019 sampai 26 Desember 2024.¹

2. Tujuan Umum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN Datokarama Palu

- a. Menghasilkan sarjana sebagai tenaga pendidik Bahasa Arab yang memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, serta dapat melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah, dan pesantren.

¹SK. BAN Akreditasi Borang PBA

- b. Menghasilkan sarjana yang menguasai keilmuan bahasa Arab yang berbasis pesantren, madrasah/sekolah, dan memiliki kedalaman serta keluasan pengetahuan yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- c. Menghasilkan sarjana yang menguasai metodologi penelitian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat untuk memperluas wawasan keilmuan bahasa Arab dan keIslaman.
- d. Menghasilkan sarjana yang menguasai metodologi penelitian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya.
- e. Menghasilkan sarjana yang memiliki etos kerja dan sumbangsih terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan bahasa Arab.
- f. Memperluas jalinan kerjasama dengan lembaga kependidikan dan lembaga non kependidikan, baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.

3. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN Datokarama Palu

a. Visi

Menjadi Program Studi yang unggul dalam metodologi pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis turats dan modern.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan secara profesional dan mempersiapkan dibidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Madrasah/Sekolah, Pondok Pesantren dan masyarakat luar Sekolah.
2. Menyelenggarakan program penelitian untuk mengembangkan keilmuan Program Studi.

3. Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pengembangan keilmuan Program Studi.
4. Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, dan stakeholders lain-lainnya.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana UIN Datokarama Palu

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan sudah tentu memiliki sarana dan Prasarana sebagai lembaga pendidikan pada tingkat perguruan tinggi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan Pendidikan yang diinginkan. Segala aspek yang mencakup hal tersebut harus sesuai dengan tingkat lembaga pendidikan yang didirikan.

Sebagai lembaga pendidikan negeri, status institut tentunya tidak hanya sekedar nama. Tetapi dibutuhkan persetujuan dari pemerintah untuk mencapai tingkatan tersebut dengan memenuhi segala aspek yang diberikan dan tentunya sarana dan prasarana kampus yang memadai merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi.

Untuk melihat sarana dan prasarana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu, penulis melakukan observasi terkait dengan hal tersebut, tabel I akan memberikan penjelasan mengenai keadaan sarana dan prasarana UIN Datokarama Palu.

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Perkantoran Fakultas	1	Baik
2.	Gedung Perkuliahan	4	Baik
3.	Gedung Perkantoran Prodi	1	Baik
4.	Gedung Perpustakaan	1	Baik
5.	Aula Sementara	1	Baik
6.	Gedung <i>Laboratorium Komputer</i>	1	Baik
7.	<i>Connecting devices/internet gratis</i>	1	Baik

(Sumber Data: Ruang Prodi)

5. Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Datokarama Palu

Keberadaan pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting. Setiap pendidik harus memiliki berbagai kompetensi sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran. Pendidik memegang penting peranan dalam pendidikan, pendidik sangat menentukan keberhasilan mahasiswanya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di UIN Datokarama Palu bahwa dosen Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Datokarama palu berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Keadaan Dosen

No	Nama Dosen	NIP
1.	Dr. H.Muh.Jabir, M.Pd.I	196503221995031002
2.	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	198101022007102007
3.	Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I	196212311991021002
4.	Dr. Mohammad Idhan, S,Ag.,M.Ag	197201262000031001
5.	Didin Faqihudin, S.Ag., M.Ag	197504172001121003
6.	Dr. H.Ubadah, S.Ag.M.Pd	197107302005011003
7.	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. M.Pd.I	197201042003121001
8.	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd	197008312009012002

9.	Atna Akhriyani.S.S.I., M.Pd.I	199012242020122002
10.	Jafar Sidik,S.Pd.I., M.Pd.I	199210062020121002

(Sumber Data: Ruang Prodi)

Adapun Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Datokarama Palu.

Tabel 3

Struktur Organisasi PBA

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	Ketua Jurusan
2.	Atna Akhriyani.S.S.I., M.Pd.I	Sekretaris Jurusan

(Sumber Data: Ruang Prodi)

6. Keadaan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Tahun Akademik 2022 UIN Datokarama Palu

Keadaan yang dimaksud adalah jumlah mahasiswa PBA tahun akademik 2022 pada semester 2 berjumlah 59 orang. Kelas A berjumlah 30 orang, kelas B berjumlah 29 orang. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Keadaan Mahasiwa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Tahun Akademik 2022 Menurut jenis Kelamin

No	Semester II	Jenis kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	PBA 1	10	20	30	Aktif
2.	PBA 2	15	14	29	Aktif

(sumber data: Akmah Fakultas FTIK)

B. Implementasi Pembelajaran Muhādatsah Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Dibagian ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dikumpulkan dari narasumber yaitu Dosen Pengampu mata kuliah dan Peserta didik. Peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan setiap bagian dari wawancara. Wawancara untuk dosen pengampu mata kuliah berjumlah 10 pertanyaan dan untuk peserta didik juga 10 pertanyaan.

1. persiapan sebelum memulai pembelajaran

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen maupun pendidik lainnya tentu mempunyai tujuan, terlebih-lebih pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi mungkin pada tujuan yang sudah ditentukan, karena pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana strategi dilaksanakan dalam waktu yang relatif terbatas dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran terdapat keterkaitan yang erat antar pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Dalam hal ini pendidik mempunyai peran yang sangat dominan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran *Muhādatsah* bahasa Arab.

Adapun yang harus diperhatikan sebelum memulai Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran *muhādatsah* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
- b. Materi *muhādatsah* disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *muhādatsah*. Sebab dengan adanya alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *muhādatsah*. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
- d. Pendidik menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *muhādatsah* sesuai dengan yang ditampilkan. Setelah peserta didik dianggap mengerti, mereka diminta untuk mempraktekkan di depan kelas dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
- e. Untuk tingkat lanjutan, pendidi menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- h. Pendidik menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.

- i. Pendidik menetapkan batasan materi untuk pertemuan berikutnya, agar peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya.

Mahārah Al-Kalām merupakan salah satu strategi pembelajaran *Muhādatsah* bahasa Arab yang diterapkan di Mahasiswa prodi PBA angkatan 2022 UIN Datokarama Palu. Hal sesuai dengan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa Implementasi Pembelajaran *Muhādatsah* dalam Meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa Progra Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dilakukan secara offline dengan membagikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui tulisan dan bacaan dengan benar yang oleh pendidik kepada peserta didik didalam kelas. Di Prodi PBA UIN Datokarama Palu, pembelajaran *Muhādatsah* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang sudah diterapkan di Prodi PBA angkatan 2022 saat ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Jafar Sidik :

“Saya mengajar pembelajaran *Muhādatsah* di semester 2. Hampir setiap tahun saya mengajar *Muhādatsah*, secara kolektif yang sebelumnya kalau kita berbicara persentase saya bisa mengatakan kalau dulu misalkan hanya 65% karena mereka separuhnya ada dari SMA, sekarang *Alhamdulillah* mungkin sudah bisa 80 sampai 85% yang bisa berkomunikasi atau menggunakan bahasa Arab sesuai yang sudah diajarkan kepada mereka dan untuk pertanyaan-pertanyaan sebelumnya ada peningkatan.”²



Implementasi pembelajaran *Muhādatsah* melalui persiapan sebelum

²Jafar Sidik, Dosen PBA UIN Datokarama Palu, *Wawancara* oleh peneliti di Prodi PBA UIN Datokarama palu, 04 Juli 2023.

pelaksanaanya. Sesuai dengan wawancara kepada dosen pengampu yang mengatakan bahwa :

“dalam persiapannya yang pertama yaitu menyiapkan RPS sebagai pedoman kita untuk mengajar. Jadi kita tidak asal-asaln mengajar. Dari RPS pula kita tahu bahwa dalam pertemuan pertama misalkan kita membahas pengenalan tentang apa itu *Muhādatsah* atau bisa langsung praktek juga. Dari RPS kita juga bias mengetahui materi dan media apa yang akan kita gunakan dalam mengajar.”³

2. Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis

Berdasarkan pernyataan narasumber bisa ditarik kesimpulan bahwa RPS sangat menentukan dalam kelancaran proses pembelajaran. Berikut juga proses penyajian pembelajaran yang selalu berpedoman dan berpatokan pada RPS. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Jafar Sidik, selaku dosen Bahasa Arab di Prodi PBA UIN Datokarama Palu. Beliau mengatakan bahwa :

“Pembelajaran *Muhādatsah* yang selama ini saya terapkan missal di RPS materi tentang *at-ta'aruf* jadi saya menyiapkan *khiwar* yang berkenaan dengan hal tersebut. Cara penyajiannya biasanya saya bacakan dulu dari judul sampai percakapannya kemudian saya menyuruh mereka untuk mengikutinya. Selanjutnya dilakukan dengan strategi bertanya hingga percakapan secara berpasangan.”⁴



³Jafar Sidik, Dosen PBA UIN Datokarama Palu, *Wawancara* oleh peneliti di Prodi PBA UIN Datokarama palu, 04 Juli 2023.

⁴Jafar Sidik, Dosen PBA UIN Datokarama Palu, *Wawancara* oleh peneliti di Prodi PBA UIN Datokarama palu, 04 Juli 2023.

3. Penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* mahasiswa prodi PBA UIN Datokarama Palu

Metode dalam implementasi pembelajaran *Muhādatsah* cukup beragam menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas, tentunya pula dengan memperhatikan kapasitas peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat membantu proses transfer informasi berjalan dengan lancar. Pendapat ini didukung dengan argumen dari Dosen Pengampu Mata kuliah dalam wawancara yaitu sebagai berikut :

“Metode yang saya gunakan metode campur-campur, seperti metode demonstrasi atau metode langsung dan metode *roll play*, dalam artian metode langsung dialami dan yang dirasakan dan dipraktekkan. Metode langsung harus berbahasa arab, tiada bahasa Indonesianya harus berbahasa Arab langsung supaya mereka itu lebih sering mendengar bahasa Arab. Karena kita ini apa yang sering kita dengar itu yang sering keluar. Kalau kita jarang mendengar bahasa Arab ya bagaimana kita mau *kase* keluar bahasa Arab pasti susah.”⁵

Berdasarkan penuturan responden yaitu Ruliatun Az-Zahra pembelajaran *Muhādatsah* sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa karena mempermudah dalam memahami percakapan sehari hari.

Berikut pernyataannya:

“Menurut saya pelajaran *Muhādatsah* sangat membantu untuk meningkatkan *maharah Al Kalam*, dengan pelajaran muhadatsah memudahkan mahasiswa untuk menemukan kata-kata percakapan sehari-hari.”⁶

⁵Jafar Sidik, Dosen PBA UIN Datokarama Palu, *Wawancara* oleh peneliti di Prodi PBA UIN Datokarama palu, 04 Juli 2023.

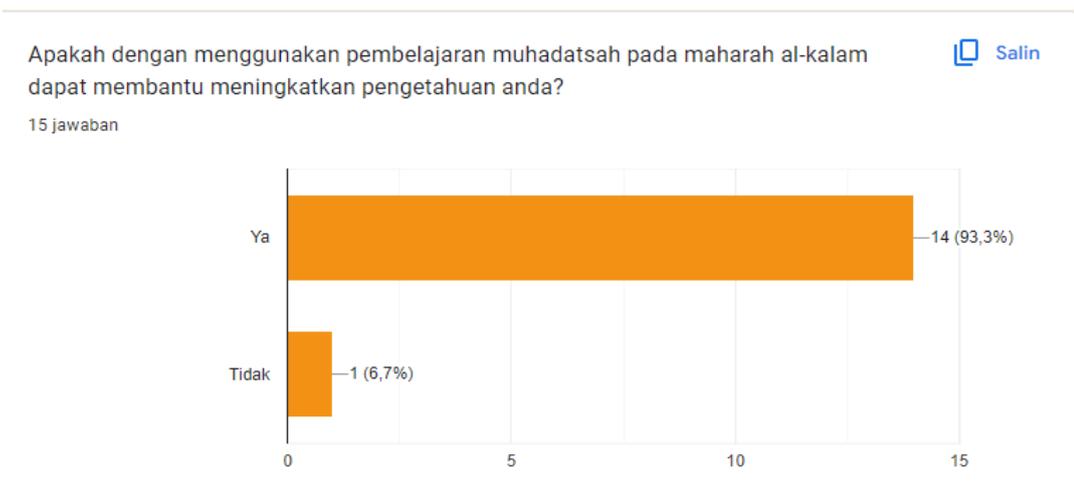
⁶Ruliatun Az-Zahra, Mahasiswa PBA, *Wawancara* oleh peneliti, 4 Juli 2023

Pernyataan responden lainnya juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pembelajaran *Muhādatsah* sangat membantu dalam menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain.

“Menurut saya sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab dalam menyampaikan / berbicara kepada orang lain dengan fasih dan jelas.”⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Hamdan Rivai yang menyatakan bahwa Pembelajaran *Muhādatsah* ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas 9PK1, 9PK2, dan 8PK1, berdasarkan presentase hasil Siswa yang menunjukkan lebih dari 75% jumlah Siswa masing-masing kelas mampu mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74.⁸

Sebesar 93,3% responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa menggunakan pembelajaran *Muhādatsah* pada *maharah al-kalam* dapat membantu meningkatkan pengetahuan. Hasilnya ditunjukkan dalam diagram



⁷Kirana, Mahasiswa PBA, *Wawancara* oleh peneliti, 4 Juli 2023

⁸ Muhammad Hamdan Rivai, *Efektivitas Pembelajaran Muhadatsah Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Unggulan MTs Negeri 2 Sukoharjo* (UIN Muhammadiyah Surakarta, 2020), 148-157

batang dibawah ini :

Dalam implementasi pembelajaran *Muhādatsah*, pembelajaran ini sangat bermanfaat dan tepat diterapkan kepada peserta didik, karena pembelajaran *Muhādatsah* dapat mempermudah peserta didik untuk berbicara bahasa Arab dengan pendidik dan sesama teman sebayanya dilingkungan kampus terkhusus prodi PBA UIN Datokarama Palu. Adanya pembelajaran *Muhādatsah* juga dapat meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* mahasiswa untuk bisa berbicara menggunakan bahasa Arab dengan metode dalam pembelajaran *Muhādatsah* yang diajarkan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Jafar Sidik, selaku dosen Bahasa Arab di Prodi PBA UIN Datokarama Palu. Beliau mengatakan bahwa :

“yang saya rasakan peserta didik lebih semangat dalam belajar karena menggunakan metode langsung (demonstrasi). Mereka juga biasanya menggunakan metode *roll play* yang memeragakan kembali peran jadi mereka sehingga mereka senang karena mereka ikut terjun langsung tidak hanya ceramah dan dijelaskan. Selanjutnya mereka tidak hanya menghafal sehingga ketika saya bertanya mereka bisa menimpali dan bertanya balik .”⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan implementasi pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* peserta didik, dapat memudahkan dan membantu peserta didik pada pembelajaran *Muhādatsah*, dan pembelajaran bahasa Arab lainnya, sehingga mereka dapat bisa menjawab pertanyaan pendidik dan dapat memudahkan peserta didik untuk bisa berbicara bahasa Arab.

Menurut peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Muhādatsah*, mereka sangat suka dan dapat mempermudah membantu mereka bercakap-cakap

⁹Jafar Sidik, Dosen PBA UIN Datokarama Palu, *Wawancara* oleh peneliti di Prodi PBA UIN Datokarama palu, 04 Juli 2023.

menggunakan bahasa Arab serta mempermudah dalam proses pembelajaran bahasa Arab melalui percakapan yang telah ditentukan oleh pendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ulil Hidayah sebagai salah satu peserta didik yang ada di Prodi PBA angkatan 2022 UIN Datokarama Palu. Ia mengatakan :

Menurut saya, pelajaran *Muhādatsah* sangat baik dan juga membantu untuk meningkatkan *Mahārah Al-Kalām*, dengan pelajaran *Muhādatsah* memudahkan kita berbicara serta berkomunikasi dengan baik dalam ber bahasa Arab .¹⁰

4. Evaluasi penerapan mata kuliah pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām*

Hasil pembelajaran juga ditentukan dari strategi evaluasi yang digunakan sebagai pemaksimalan proses pembelajaran seperti yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah. Strategi yang digunakan cukup banyak, selain dengan ujian setiap akhir semester, evaluasi tetap berjalan ditiap pertemuan bahkan dalam kondisi diluar kampus. Hal ini berdasar dari *statement* dari bapak Jafar Sidik, selaku dosen Bahasa Arab di Prodi PBA UIN Datokarama Palu. Beliau mengatakan bahwa :

“evaluasinya yaitu didalam kelas setelah diajarkan dan belajar bersama saya perintahkan untuk berpasang-pasangan. Kadang ada kesalahan kata atau lupa kita koreksi kembali, kemudian sebelum masuk ke materi selanjutnya kita evaluasi kembali untuk mengatasi jika ada yang lupa. Tapi tetap terus diberikan penguatan-penguatan kembali jika bertemu diluar.”¹¹

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sangat perluh pembelajaran *Muhādatsah* diterapkan di pembelajaran bahasa Arab. Hal ini diliat dari responden Mahasiswa yang ada di Prodi PBA terkhusus PBA angkatan 2022 sebagai berikut

¹⁰Ulil Hidayah, Peserta Didik Kelas PBA angkatan 2022, *Wawancara* oleh peneliti di Prodi PBA UIN Datokarama palu, 04 Juli 2023.

¹¹Jafar Sidik, Dosen PBA UIN Datokarama Palu, *Wawancara* oleh peneliti di Prodi PBA UIN Datokarama palu, 04 Juli 2023.

Gambar 1



Gambar 2



Tabel

NAMA	SANGAT MUDAH	MUDAH	CUKUP MUDAH	SUSAH
Ulil Hidayah (221020058)		✓		
Azzizah Afifah (221020035)		✓		
Ahmad Syahrul Hidayat (221020064)			✓	
Kirana (22102005)			✓	
Ummunnisa Syaib			✓	

(221020042)				
Nia Ramadani (221020033)		✓		
Ruliatun Az-Zahra (221020006)			✓	
Betari Javier Rabi'atul Adawiyah (221020028)			✓	
Annisa Salsabila (221020014)			✓	
Muhammad Nur Hidayat Malontu (221020049)			✓	
Fidyah Nada Hasanah (221020019)			✓	
Indah Amalia Putri (221020051)			✓	
Agimnastar I Karama (221020030)	✓			
Fatur Rahman Amin (221020039)			✓	
Moh. Arafat Rupa (221020047)			✓	

Keterangan :

Hasil dari wawancara kepada peserta didik yang berjumlah 15 orang mengenai pembelajaran *Muhādatsah*. yang meliputi :

- a. Sangat mudah = 1 orang
- b. Mudah = 3 orang
- c. Cukup mudah = 11 orang
- d. susah = -

Dari Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sangat perluh pembelajaran *Muhādatsah* diterapkan di pembelajaran bahasa Arab dan perluh di tingkatkan kembali dengan lebih memperbanyak pelafalan kosakata dan menghafal percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab di lingkungan Prodi PBA. Hal ini diliat

dari responden Mahasiswa yang ada di Prodi PBA terkhusus PBA angkatan 2022 yang banyak menjawab cukup mudah pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* mahasiswa. Jadi dari hasil responden tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Muhādatsah* terbukti efektif dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa yang ada di Prodi PBA terkhusus PBA angkatan 2022.

Kemudian hal tersebut didukung dengan pendapat salah satu responden bernama Ulil Hidayah yang menyatakan bahwa :

“karena pelajaran *Muhādatsah* sangat berguna bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak kosakata dan percakapan sehari-hari dan juga untuk mempraktekan percakapan sehari-hari dalam keseharian.”¹²

Sejalan dengan responden sebelumnya, *Muhādatsah* dianggap sangat perlu untuk diterapkan di program studi Bahasa Arab. Responden atas nama menuturkan bahwa :

“Agar eksistensi program studi PBA bisa semakin naik, mempunyai banyak peminat terkhusus kepada MABA (mahasiswa baru), dan mahasiswa yang telah belajar di prodi PBA selalu ikut berpartisipasi dalam menerapkan muhadatsah itu sendiri.”¹³

¹²Ulil Hidayah, Mahasiswa PBA, *Wawancara* oleh peneliti, 4 Juli 2023

¹³Fidyah Nada Hasanah, Mahasiswa PBA, *Wawancara* oleh peneliti, 4 Juli 2023

C. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Muhādatsah Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

1. kendala dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Muhādatsah Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Setiap kegiatan tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan tentu saja akan menghadapi rintangan dan hambatan, termasuk kendala dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Muhādatsah Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Yaitu kurangnya menguasai kosakata, tidak tahu baca tulis Al-Qur'an terutama peserta didik yang lulusan dari sekolah umum seperti SMA dan SMK serta sekolah umum yang minim dalam pembelajaran mengenai bahasa Arab. hal ini menjadi kendala bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen pengampu Bahasa Arab. beliau mengatakan:

“Kendala selama ini Yang pertama, anak-anak kita ini tidak semua berasal dari pesantren. Jadi ketika pembelajaran Muhādatsah, ada *khiwar*, dialog dan ada kata-kata yang asing bagi mereka itu kadang sedikit susah mereka dengar dan mereka terima sehingga agak sedikit sulit dalam pelafalannya contohnya, apalagi kita dari orang bugis, seperti *māhāzā* dibaca *māhāsā* yang mana *makhrajul huruf* nya tidak tepat. Atau yang utamaya ada mahasiswa yang bukan dari pesantren masuk di jurusan kita jadi kendalanya kita tidak masuk ke *step* lanjut, kita harus kembali dari awal lagi.”¹⁴

¹⁴Jafar Sidik, Dosen PBA UIN Datokarama Palu, *Wawancara* oleh penulis di Prodi PBA UIN Datokarama palu, 04 Juli 2023.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala dalam Mengimplementasikan Pembelajaran *Muhādatsah* Dalam Meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yaitu :

Dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa arab haruslah terlebih dahulu memiliki *mufradat* atau kosakata agar tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. adapun penyebab rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik yaitu bukan bahasa Arab bukan bahasa ibu yang sering yang biasa digunakan atau bukan bahasa sehari-hari yang sering digunakandalam lingkungan keluarga sehingga rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab, belum lancar membaca, malas belajar dan menghafal kembali kosakata bahasa Arab, kurang mempraktekkan percakapan menggunakan bahasa Arab yang telah diajarkan oleh pendidik, dan kendalanya yaitu yang utama adalah peserta didik yang bukan dari lulusan pesantren akan tetapi lulusan sekolah umum dari SMA atau SMK yang mana sama sekali tidak punya dasar dalam memahami dan mempelajari bahasa Arab, baik dari segi *makhrijul huruf* nya atau dari pengucapan dalam bahasa Arab.

Seperti metode lainnya, pembelajaran *Muhādatsah* juga memiliki beberapa hambatan dalam penerapannya. Selain dari hambatan yang di tuturkan dosen pengampu ada beberapa hambatan yang diungkapkan oleh responden mahasiswa angkatan 2022. Hambatannya berkuat pada latar belakang sekolah menengah atas

tempat responden belajar tidak mengajarkan Bahasa Arab di dalam kelas. Salah satunya dari responden bernama Kirana yang mengatakan :

“Kalo dari saya pribadi ada beberapa hambatan mengenai pembelajaran *muhadatsah* karna sebelumnya saya lulusan dari SMA jadi belum banyak tahu kosa kata bahasa arab jadi itu cukup sulit bagi saya.”¹⁵

Kemudian ada pula pendapat dari responden bernama Indah Amalia Putri yang mengatakan kendala atau hambatannya ada pada kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai Mufrodat sehari-hari. Berikut pernyataannya :

“Kendala mungkin lebih ke kurangnya pengetahuan tentang *mudrodad* harian, sehingga susah untuk menerapkan di pembelajaran *muhadasah*.”¹⁶

2. Solusi dalam implementasi pembelajaran *Muhādatsah* Dalam Meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Dalam menanggapi kendala dan hambatan yang hadir dalam pembelajaran dosen pengampu mata kuliah melakukan beberapa strategi yang terbukti telah berhasil menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini didukung pula dengan peningkatan nilai belajar peserta didik serta meningkatnya kemampuan dalam berbahasa dari 65% menjadi 85%, sesuai dengan penjelasan narasumber dalam wawancara bahwa :

¹⁵ Kirana, Mahasiswa PBA, *Wawancara* oleh peneliti, 4 Juli 2023

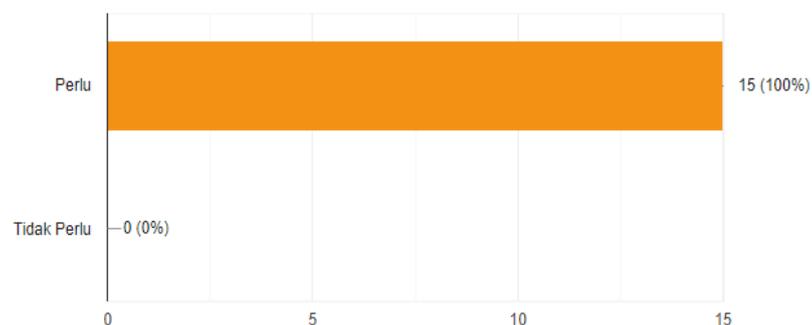
¹⁶ Amalia Putri, Mahasiswa PBA, *Wawancara* oleh peneliti, 4 Juli 2023

“jadi solusinya kadang dengan masalah seperti tadi misal yang berhubungan dengan huruf saya langsung mengajarkan kembali tentang huruf, panjang pendeknya, serta cara membacanya. Kemudian untuk yang kendala di SMA-nya tidak ada bahasa Arab saya memulai dengan memperbanyak praktek dan pengulangan supaya mereka lebih terbiasa dan tentunya selalu melakukan *review* disetiap pertemuan. Untuk masalah nilai mungkin dulu jika dipresentasikan hanya sekitar 65% sekarang Alhamdulillah sudah 80-85% yang bisa berkomunikasi atau menggunakan bahasa Arab sesuai dengan yang sudah diajarkan tentunya.”¹⁷

Seluruh responden menyatakan bahwa pembelajaran *Muhādatsah* perlu ditingkatkan dalam lingkungan prodi pendidikan bahasa Arab (toafI) seperti *Halaqah Arabiyah*, untuk mengukur hasil kemampuan atau capaian pembelajaran. Hal ini terjadi karena *Muhādatsah* dinilai dapat meningkatkan Maharah Al-Kalam. Hasil dari kuesioner ditunjukkan dalam diagram batang dibawah ini :

Apakah pembelajaran muhadatsah perlu ditingkatkan dalam lingkungan prodi pendidikan bahasa arab (toafI) untuk mengukur hasil kemampuan atau capai pembelajaran?

15 jawaban



Kemudian hal tersebut didukung dengan pendapat salah satu responden bernama yang menyatakan bahwa :

¹⁷Jafar Sidik, Dosen PBA UIN Datokarama Palu, *Wawancara* oleh peneliti di Prodi PBA UIN Datokarama palu, 04 Juli 2023.

“karena pelajaran *muhadatsah* sangat berguna bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak kosakata dan percakapan sehari-hari dan juga untuk mempraktekan percakapan sehari-hari dalam keseharian.”¹⁸

Sejalan dengan responden sebelumnya, *Muhādatsah* dianggap sangat perlu untuk diterapkan di program studi Bahasa Arab. Responden atas nama menuturkan bahwa :

“Pembelajaran *muhadatsah* sangat membantu dalam meningkatkan mahasiswa dalam meghafal kosakata bahasa Arab dalam bentuk percakapan serta dapat membantu kita dalam berbicara bahasa Arab yang masih terbata-bata dalam pengucapan dan juga kita bisa tahu panjang pendeknya intonasi dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dengan benar dan tepat.”¹⁹

¹⁸Ulil Hidayah, Mahasiswa PBA, *Wawancara* oleh peneliti, 4 Juli 2023

¹⁹Agimnastar I Karama, Mahasiswa PBA, *Wawancara* oleh peneliti, 4 Juli 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti jalani, juga rumusan masalah yang ditetapkan, serta pembahasan dan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini meliputi: 1.) Persiapan sebelum memulai pembelajaran dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan melalui tulisan bacaan dengan benar sesuai materi yang tertera di RPS. 2.) Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis seperti materi tentang *At-Ta'aruf* dengan menyiapkan *hiwar*. 3.) Penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti efektif, terbukti dengan mengetes atau mengevaluasi awal mahasiswa yang hadir, dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan dalam berbahasa Arab dari 65% sampai 80-85% yang bisa berkomunikasi atau menggunakan bahasa Arab sesuai dengan yang diajarkan tentunya.
2. Kendala dan solusi meliputi: kendala Yaitu kurangnya menguasai kosakata, terutama peserta didik yang lulusan dari sekolah umum yang minim pembelajaran bahasa Arabnya dan solusi sebaiknya setiap peserta didik diharuskan menghafal kosakata dan sebaiknya pembelajaran *Muhādatsah* perlu ditingkatkan dalam lingkungan prodi pendidikan bahasa Arab.

B. Implikasi Penelitian

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini peneliti akan mengemukakan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah sebagai harapan penulis dan bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan Pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām*.

1. Untuk Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, hendaknya melanjutkan menerapkan Pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* ini. Penulis juga berharap pihak kampus mengadakan fasilitas untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran baik berupa proyektor dan speaker yang lebih bagus lagi atau alat efektif menggunakan laboratorium bahasa agar materi dapat tersampaikan lebih maksimal.
2. Untuk dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran *Muhādatsah*, penulis juga berharap agar dosen selalu memberi semangat, tidak bosan memberi motivasi dan bimbingan kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab sebab latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda.
3. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa PBA khususnya angkatan 2022, hendaknya lebih ditingkatkan belajarnya dan memperbanyak menghafalkan kosakata dan sering-sering latihan untuk belajar pengucapan bahasa Arab dan sering-sering praktekkan terus agar terbiasa dan tidak kaku dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dan selalu meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Arab.

4. sangatlah penting bagi umat islam dengan demikian akan mudah memahami Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama

Dengan ucapan *Alhamdulillah* berkat ridha Allah Swt dan hidayahnya serta usaha yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) Semarang, 2019
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- B. Milles Matthew dan A. Michel Huberman, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*, cet, 1 Jakarta: UI Press, 1992
- Fuad Effendi Ahmad, *Metodologi Pengajar Bahasa Arab*, Misykat: Malang, 2012
- Fatoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*, PT. Rinekha cipta. Jakarta. 2006
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, PT Remaja Rosdakarya Offset; Bandung, 2009
- Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhādatsah*, Al-Ishlah, 2018
- Kuswoyo, *Konsep Dasar Pembelajaran Mahārah al- kalām*, An-Nuha Vol. 4, No. 1, Juli 2017
- Lukman, *Penerapan Metode Pembelajaran Muhādatsah untuk Meningkatkan Mahārah al- kalām*, JOM FTIK, 2023
- Matsna Moh. Dan Erta Mahyudi, *Pengembangan Evauasi dan Te Bahasa Arab*, alkitabah: Tangerang Selatan, 2012

Mufidah Nurul, *Metode Muhdatsah ebagai pembelajaran Mahārah al- kalām di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto* (IAIN Muhammadiyah Bima Nusa Tenggara barat, 2022

Mustofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (UIN-Maliki Press: Malang, 2011

Mulyana Dedi, *Metodologi penelitian kualitatif*, Rosda. Bandung. 2006

Maleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Puspika Sari Herlini, *Muhādatsah Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari*, Cahaya Firdaus : Pekanbaru, 2020

Rusandi Dan Muhammad Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*, STAI DDI Kota Makkasar, Vol 2, No. 1.5, 2021

Rahardjo Mudija, *Desain Dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, UIN Malang Press, 2010

Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, Alfabeta. Bandung, 2004

Sugiyono, *metode penelitian kuantitaif*, ALFABETA. Bandung, 2018

Tarigan Guntur Hendri, *berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa: Bandung 2008

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo : Jakarta,
2002

Zainuddin Radliyah, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran
Bahasa Arab*, (Pustaka Rihlah Group: Yogyakarta, 2005)

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Dosen :

1. Apakah Bapak mengajar pada mata kuliah pembelajaran *muhādatsah*?
2. Bagaimana persiapan Bapak sebelum memulai pembelajaran?
3. Bagaimana cara penyajian pembelajaran *muhādatsah*?
4. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?
5. Bagaimana penggunaan pembelajaran *muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām*?
6. Apa saja manfaat yang dirasakan dari penerapan metode yang ada dalam pembelajaran *muhādatsah* tersebut?
7. Apa saja kendala atau hambatan Bapak/Ibu dalam penerapan pembelajaran *muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām*?
8. Apa langkah soluktif Bapak/Ibu dalam menghadapi kendala atau hambatan dalam penerapan pembelajaran *muhādatsah* meningkatkan *Mahārah Al-Kalām*?
9. Bagaimana hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan pembelajaran *muhādatsah* pada *Mahārah al- kalām*?
10. Apa saja langkah evaluasi pembelajaran dalam penerapan pembelajaran *muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah al- kalām*?

B. Pertanyaan untuk Wawancara:

1. Apakah anda mempelajari mata kuliah pembelajaran *Muhādatsah*?
2. Bagaimana pembelajaran *Muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah al- kalām*?
3. Apakah dengan menggunakan pembelajaran *muhādatsah* pada *Mahārah al- kalām* dapat membantu meningkatkan pengetahuan anda?
4. Apa saja kendala atau hambatan anda dalam penerapan pembelajaran *muhādatsah Mahārah al- kalām*?
5. Apa langkah soluktif anda dalam menghadapi kendala atau hambatan dalam penerapan pembelajaran *muhādatsah* pada *Mahārah al- kalām*?
6. apakah penerapan pembelajaran *muhādatsah* dalam meningkatkan *Mahārah al- kalām* perlu ditingkatkan dalam evaluasi belajar peserta didik?
7. Apakah pembelajaran *muhādatsah* perlu ditingkatkan dalam lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (Toafl) untuk mengukur hasil kemampuan atau capaian pembelajaran?
8. Apakah pembelajaran *muhādatsah* sangat susah dipelajari?
9. Bagaimana tanggapan kalian tentang penerapan pembelajaran *muhādatsah* dalam *Mahārah al- kalām*?
10. Mengapa sangat penting pembelajaran *muhādatsah* dalam pembelajaran maharah *Mahārah al- kalām* diterapkan di prodi PBA UIN DATOKARAMA PALU?

Lampiran foto penelitian

1. wawancara dosen pengampu MK Pembelajaran *muhādtsah*



2. wawancara mahasiswa PBA Angkatan 2022





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama : Alenawati
NIM : 19.1.02.0035
TTL : Salumpaga, 17 Agustus 2001
Agama : Islam
Anak Ke : 8 dari 8 Bersaudara
Alamat : Salumpaga, Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli
Sulawesi Tengah

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Mudo Bakido (Alm.)
TTL : Binontoan, 20 Oktober 1945
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Tamat SD/Sederajat
Pekerjaan :-
Alamat : Salumpaga, Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli
Sulawesi Tengah

2. Ibu

Nama : Saira Lainso
TTL : Donggala, 24 Maret 1959
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Tamat SD/ Sederajat
Pekerjaan : URT
Alamat : Salumpaga, Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli
Sulawesi Tengah

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD 2 Salumpaga
- b. MTs Hi. Hayyun Salumpaga
- c. MA Hi. Hayyun Salumpaga
- d. Stara 1 UIN Datokarama Palu

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Jafar Sidik,S.Pd.I., M.Pd.I	Dosen PBA
2	Ulil Hidayah (221020058)	Mahasiswa PBA ang 2022
3	Azzizah Afifah (221020035)	Mahasiswa PBA ang 2022
4	Kirana (22102005)	Mahasiswa PBA ang 2022
5	Ummunnisa Syuaib (221020042)	Mahasiswa PBA ang 2022
6	Nia Ramadani (221020033)	Mahasiswa PBA ang 2022
7	Ruliatun Az-Zahra (221020006)	Mahasiswa PBA ang 2022
8	Betari Javier Rabi'atul Adawiyah (221020028)	Mahasiswa PBA ang 2022
9	Annisa Salsabila (221020014)	Mahasiswa PBA ang 2022
10	Muhammad Nur Hidayat Malontu (221020049)	Mahasiswa PBA ang 2022
11	Fidyah Nada Hasanah (221020019)	Mahasiswa PBA ang 2022
12	Indah Amalia Putri (221020051)	Mahasiswa PBA ang 2022
13	Agimnastar I Karama (221020030)	Mahasiswa PBA ang 2022
14	Fatur Rahman Amin (221020039)	Mahasiswa PBA ang 2022
15	Moh. Arafat Rupa (221020047)	Mahasiswa PBA ang 2022
16	Ahmad Syahrul Hidayat(221020064)	Mahasiswa PBA ang 2022